

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK – ETAP)

Riau, 15 Maret 2011

Dipresentasikan oleh:

Dwi Martani

Ketua Departemen Akuntansi FEUI

Anggota Tim Implementasi IFRS



Akuntansi

- Akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan.
- Akuntansi suatu sistem dengan input data/informasi dengan output informasi dan laporan keuangan.
- Informasi keuangan terkait suatu entitas
- Informasi dikomunikasikan untuk pemakai untuk pengambilan keputusan

Informasi Keuangan dan non Keuangan



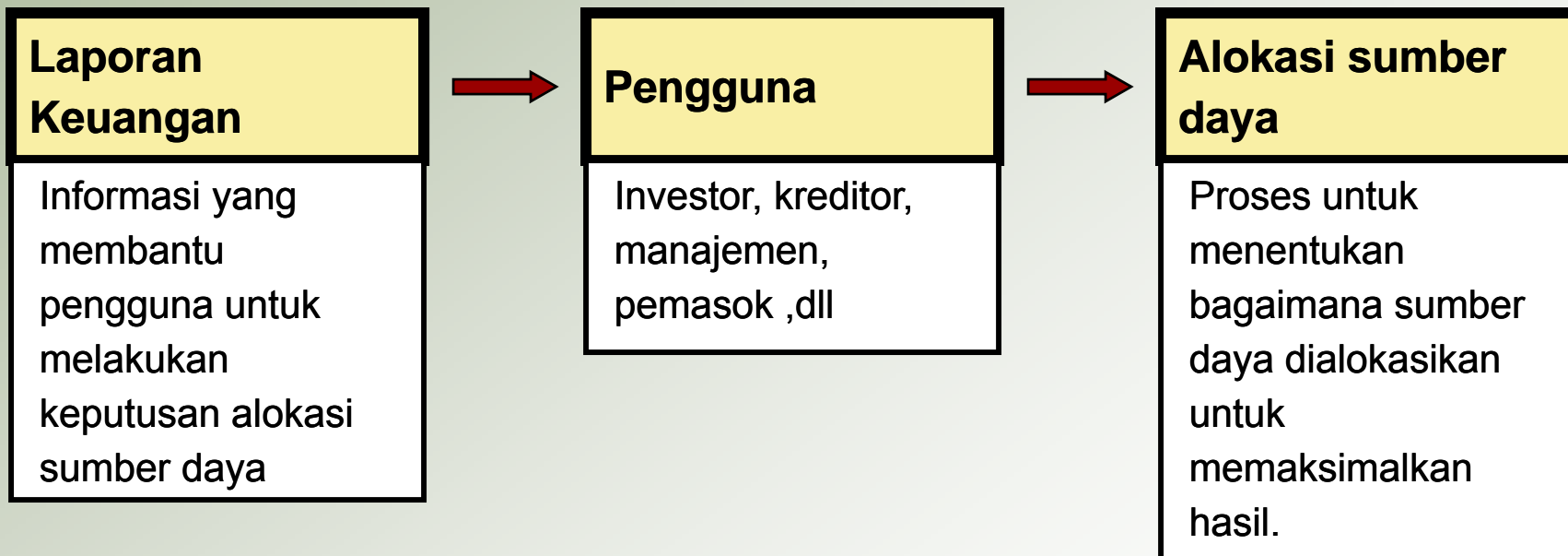
- Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas.
- Informasi yang dihasilkan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP):
 - Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
 - Laporan Laba Rugi Komprehensif
 - Laporan Arus Kas
 - Laporan Perubahan Ekuitas
 - Catatan atas laporan keuangan
- Selain laporan tersebut terdapat laporan yang bukan merupakan GAAP yang dihasilkan perusahaan: Laporan Tahunan, Sustainability Reporting, Prospektus, Laporan untuk Bapepam, Integrating Reporting.

Tujuan Laporan Keuangan

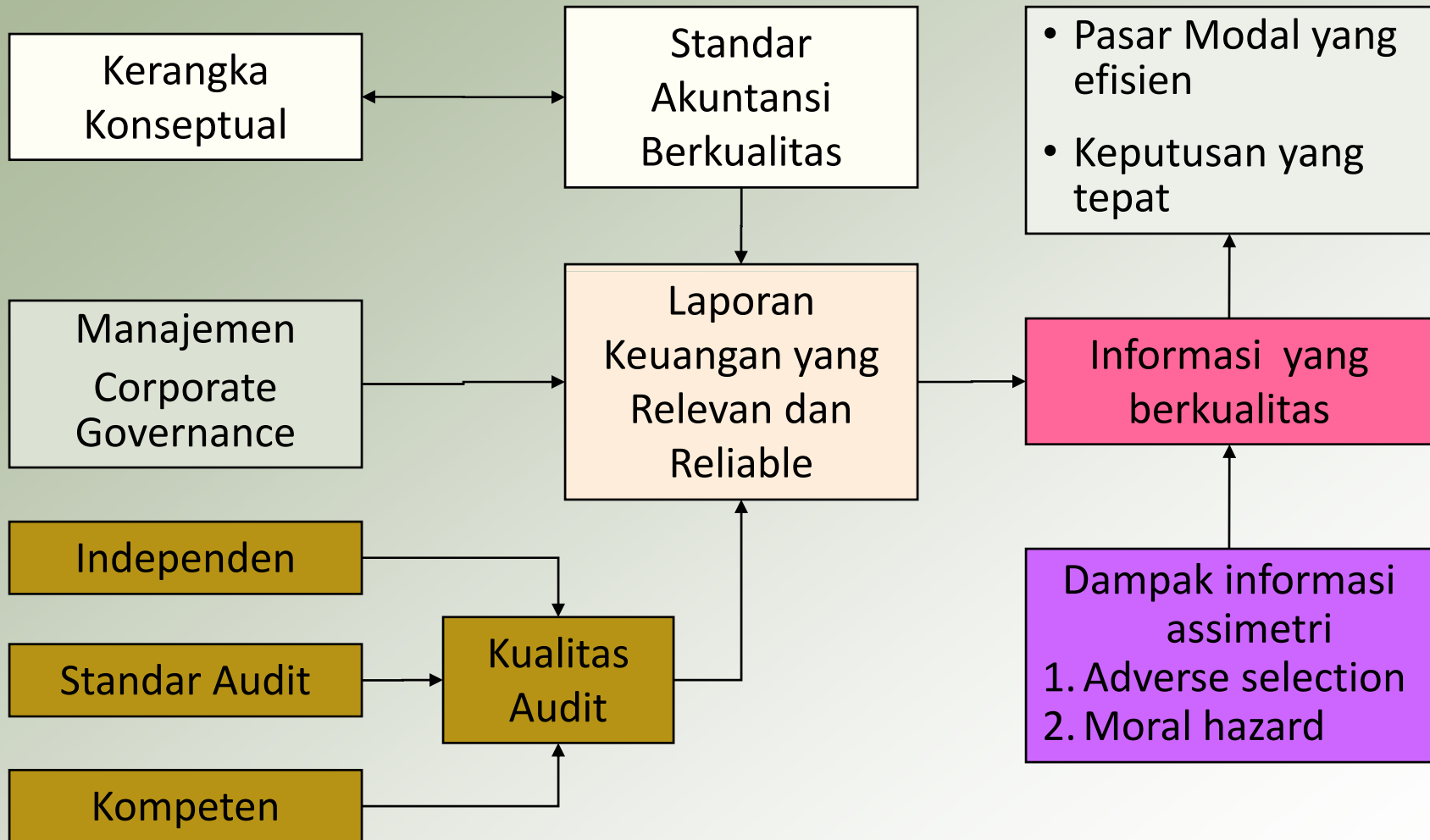
- Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
- Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), dan pertanggung jawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya
- Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.

Akuntansi dan Alokasi Sumber Daya

- Prinsip ekonomi: bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.
- Laporan keuangan memberikan informasi agar pengguna dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif



Laporan Keuangan Relevan dan Reliable

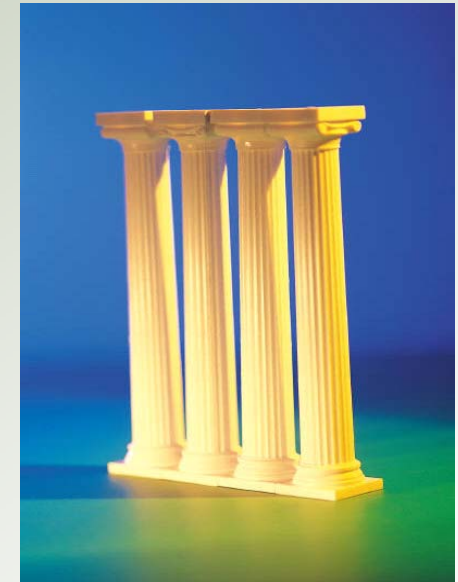


Standar Akuntansi ??

- Untuk keseragaman laporan keuangan
- Memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun
- Memudahkan auditor
- Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna
- Regulasi mengharuskan perusahaan dengan kriteria tertentu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar: UU PT, UU Pasar Modal.\

Empat Pilar Standar Akuntansi Indonesia

- **Standar Akuntansi Keuangan**
- **SAK-ETAP**
- **Standar Akuntansi Syari'ah**
- **Standar Akuntansi Pemerintahan**



- IFRS hanya diadopsi untuk Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
- SAK ETAP diluncurkan secara resmi pada tanggal 17 July 2009, efektif 2011
- Instansi Pemerintah menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan, PP 24 tahun 2005 → PP 71 tahun 2010 berbasis akrual

STANDAR AKUNTANSI

- PSAK - IFRS, SAK ETAP : diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
 - 17 orang mewakili: Akuntan Publik, Akademisi, Akuntan Sektor Publik, dan Akuntan Manajemen
 - Ouput adalah PSAK dan ISAK
- PSAK Syariah : Dewan Standar Akuntansi Syariah
- SAP: Komite Standar Akuntansi Pemerintahan
- Penerbitan standar akuntansi melalui suatu proses yang panjang (*due process*) yang melibatkan berbagai stakeholder.

PSAK SYARIAH

- Basis transaksi
- Digunakan oleh entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah
- Pengembangan dengan model PSAK umum namun berbasis syariah dengan acuan fatwa MUI
- PSAK 100 – PSAK 106
 - Kerangka konseptual, Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Akuntansi Murabahah, Musyarakah, Mudharabah , Salam, Istishna

SAP

- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan
- Ditetapkan dengan PP
- Diterapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun LKPP dan LKPD:
 - instansi pemerintah pusat
 - Instansi pemerintah daerah
 - BLU (digabung), BUMN (sbg investasi) → PSAK
- Entitas sektor publik selain pemerintah menggunakan PSAK 45 → pelaporan keuangan entitas nirlaba.

PSAK – IFRS BASED

- Wajib diterapkan untuk entitas dengan akuntabilitas publik seperti: Emiten, perusahaan publik, perbankan, asuransi, dan BUMN.
- Dapat diterapkan oleh ETAP atau entitas lainnya.
- Basis transaksi, bukan basis industri.
- Tujuan: memberikan informasi yang relevan bagi user laporan keuangan
- Indonesia melakukan adopsi penuh 1 Januari 2012

IFRS - PSAK

- Pasca Konvergensi PSAK 2012 = IFRS (kecuali IFRS terbaru)
- Perbedaan IFRS dengan PSAK dijelaskan dalam Standar bagian depan.
 - Substansi / konseptual
 - Redaksional
 - Tanggal efektif
- Secara gradual, IFRS sudah diterapkan mengikuti pemberlakuan PSAK yang bersangkutan.
- Setelah konvergensi IFRS → PSAK akan berkembang dinamis mengikuti IFRS

Mengapa IFRS

- Indonesia bagian dari IFAC, yang harus tunduk pada SMO (*Statement Membership Obligation*), salah satunya menggunakan IFRS sebagai *accounting standard*.
- Konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum.
- Hasil dari pertemuan pemimpin negara G20 forum di Washington DC, 15 November 2008 :
 - “Strengthening Transparency and Accountability”
- Pertemuan G20 di London, 2 April 2009 menghasilkan kesepakatan untuk *Strengthening Financial Supervision and Regulation* → “to call on the accounting standard setters to work urgently with supervisors and regulators to improve standards on valuation and provisioning and **achieve a single set of high-quality global accounting standards.**”

Manfaat IFRS

- Meningkatkan daya banding laporan keuangan.
- Memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional
- Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan.
- Mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis.
- Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju “*best practise*”.

Karakteristik IFRS

- IFRS menggunakan “**Principles Base**” :
 - Lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada spirit penerapan prinsip tersebut.
 - Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
 - Membutuhkan profesional judgment pada penerapan standar akuntansi.
- Menggunakan fair value dalam penilaian, jika tidak ada nilai pasar aktif harus melakukan penilaian sendiri (perlu kompetensi) atau menggunakan jasa penilai
- Mengharuskan pengungkapan (*disclosure*) yang lebih banyak baik kuantitatif maupun kualitatif

PSAK Disahkan 2007 - 2008


1. PSAK 16 (revisi 2007): *Aset Tetap*
2. PSAK 13 (revisi 2007): *Properti Investasi*
3. PSAK 30 (revisi 2007): *Sewa*
4. PSAK 14 (revisi 2008): *Persediaan*

PSAK Disahkan 23 Desember 2009



1. PSAK 1 (revisi 2009) : *Penyajian Laporan Keuangan*
2. PSAK 2 (revisi 2009) : *Laporan Arus Kas*
3. PSAK 4 (revisi 2009) : *Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri*
4. PSAK 5 (revisi 2009) : *Segmen Operasi*
5. PSAK 12 (revisi 2009) : *Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama*
6. PSAK 15 (revisi 2009) : *Investasi Pada Entitas Asosiasi*
7. PSAK 25 (revisi 2009) : *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*
8. PSAK 48 (revisi 2009) : *Penurunan Nilai Aset*
9. PSAK 57 (revisi 2009) : *Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi*
10. PSAK 58 (revisi 2009) : *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*

Interpretasi Disahkan 23 Desember 2009

- 
1. ISAK 7 (revisi 2009): *Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus*
 2. ISAK 9 : *Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa*
 3. ISAK 10 : *Program Loyalitas Pelanggan*
 4. ISAK 11 : *Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik*
 5. ISAK 12 : *Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer*

PPSAK Disahkan Sepanjang 2009 (Berlaku efektif 2010)

1. PPSAK 1 : *Pencabutan PSAK 32 Akuntansi Kehutanan, PSAK 35 Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK 37 Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol*
2. PPSAK 2 : *Pencabutan PSAK 41: Akuntansi Waran dan PSAK 43: Akuntansi Anjak Piutang*
3. PPSAK 3 : *Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang bermasalah*
4. PPSAK 4 : *Pencabutan PSAK 31 (revisi 2000): Akuntansi Perbankan, PSAK 42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK 49: Akuntansi Reksa Dana*
5. PPSAK 5 : *Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing*

PSAK Disahkan 2010

PSAK Disahkan 19 Februari 2010

- PSAK 19 (2010) : Aset tidak berwujud
- ISAK 14 (2010) : Biaya Situs Web
- PSAK 23 (2010) : Pendapatan
- PSAK 7 (2010) : Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi
- PSAK 22 (2010) : Kombinasi Bisnis (disahkan 3 Maret 2010)
- PSAK 10 (2010) : Transaksi Mata Uang Asing
(disahkan 23 Maret 2010)
- ISAK 13 (2010) : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

PSAK DISAHKAN NOP 2010

- PSAK 24 (2010) : Imbalan Kerja
- ISAK 16 : Perjanjian Konsesi Jasa (IFRIC 12)
- PSAK 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 50 (R 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 8 (R 2010) : Peristiwa Setelah Tanggal Neraca
- PSAK 53 (R 2010) : Pembayaran Berbasis Saham

Exposure Draft Public Hearing 27 April 2010

- **ED PSAK 24 (2010) : Imbalan Kerja**
- ED PSAK 18 (2010) : Program Manfaat Purnakarya
- **ED ISAK 16 : Perjanjian Konsesi Jasa (IFRIC 12)**
- ED ISAK 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
- ED PSAK 3 : Laporan Keuangan Interim
- ED ISAK 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

ED PSAK Public Hearing 14 Juli 2010



1. ED PSAK 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
2. ED PSAK 50 (R 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian
3. ED PSAK 8 (R 2010) : Peristiwa Setelah Tanggal Neraca
4. ED PSAK 53 (R 2010) : Pembayaran Berbasis Saham

ED PSAK Public Hearing Agustus 2010



1. ED ISAK 20 : Pajak Penghasilan: Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
2. ED PSAK 46 : Pajak Penghasilan
3. ED ISAK 18 : Bantuan Pemerintah – Tidak ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
4. ED PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
5. PSAK 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah

ED PSAK Public Hearing 18 November 2010



1. ED PSAK 34 : Kontrak konstruksi
2. ED PSAK 45 : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
3. ED ISAK 19 : Penerapan Penyajian Kembali dalam PSAK 63
Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiper Inflasi
4. ED ISAK 21 : Perjanjian Konstruksi Real Estate
5. ED PPSAK 6 : Pencabutan PSAK 21 Akuntansi Ekuitas, ISAK 1
Penentuan Harga Pasar Dividen, ISAK 2 Penyajian
Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan
Saham, ISAK 3 Akuntansi atas Sumbangan dan Bantuan
6. ED PPSAK 7 : Pencabutan PSAK 44 Konstruksi Real Estate
7. ED PPSAK 8 : Pencabutan PSAK 27 Akuntansi Koperasi

ED PSAK Public Hearing 25 Januari 2011



1. ED PSAK 62 : Kontrak Asuransi
2. ED PSAK 28 : Revisi 2011 Akuntansi Asuransi Kerugian
3. ED PSAK 36 : Revisi 2011 Akuntansi Asuransi Jiwa
4. ED PSAK 56 : Laba Per Lembar Saham
5. ED PPSAK 10 : Pencabutan PSAK 51 Akuntansi Kuasi Reorganisasi

ED PSAK Public Hearing 14 Maret 2011

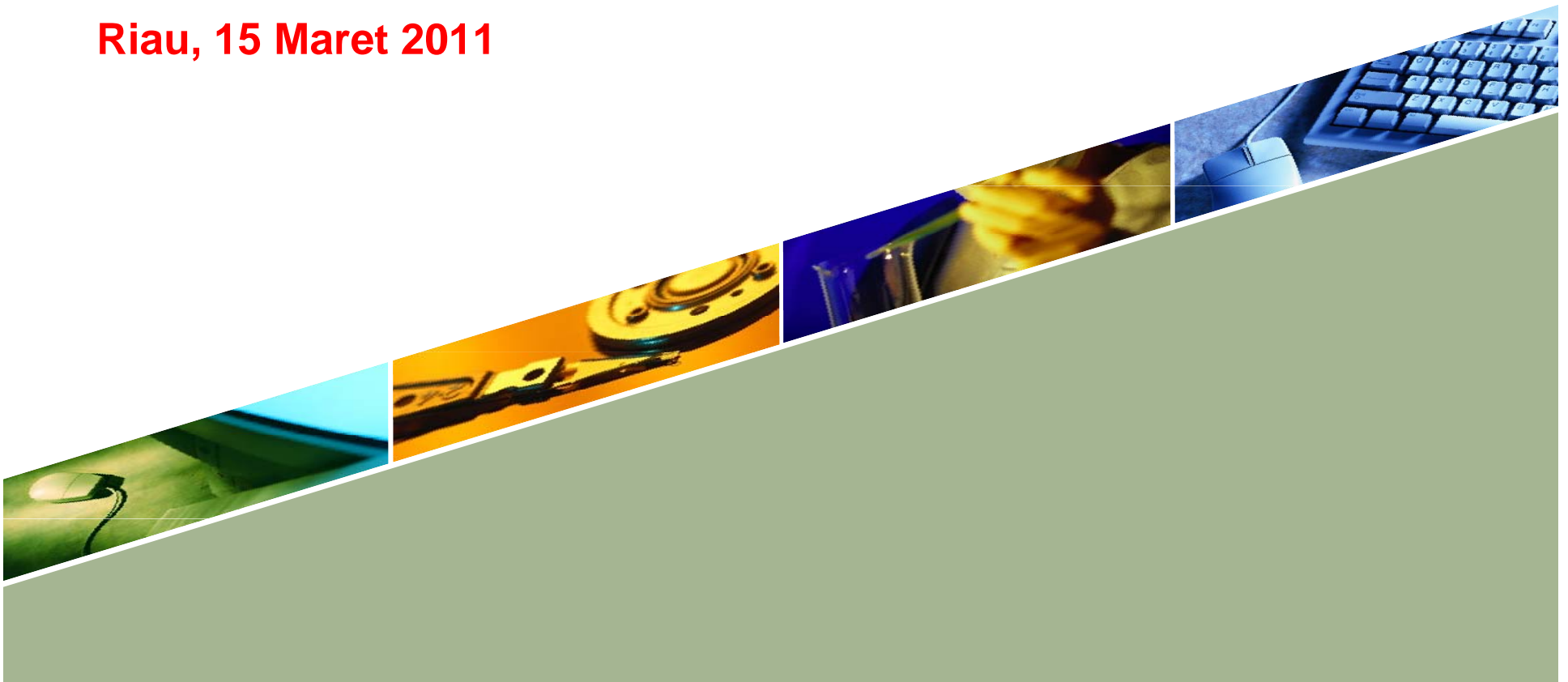
1. PSAK 33 (revisi 2011): Akuntansi Pertambangan Umum
2. PSAK 64: Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
3. ISAK 22: Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
4. ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif
5. ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
6. PSAK 11: Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi.

SAK ETAP

- SAK ETAP: Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
- ETAP adalah entitas yang:
 - Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
 - Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.
- Menggunakan acuan IFRS untuk Small Medium Enterprises.
- Lebih sederhana antara lain:
 - Aset tetap, tidak berwujud menggunakan harga perolehan
 - Entitas anak tidak dikonsolidasi tetapi sebagai investasi dengan metode ekuitas.
 - **Mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan**

OVERVIEW
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(SAK – ETAP)

Riau, 15 Maret 2011



SAK ETAP

- SAK ETAP: Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik
- Digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.
- ETAP adalah entitas yang:
 - Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
 - Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.
 - Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

AKUNTABILITAS PUBLIK SIGNIFIKAN



- Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
 - Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang adan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

AKUNTABILITAS PUBLIK SIGNIFIKAN



- Harus menggunakan PSAK – IFRS based
- Namun, dapat menggunakan SAK ETAP jika ada regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

SAK – ETAP: Why?

- PSAK – IFRS based sulit diterapkan bagi perusahaan menengah kecil mengingat penentuan fair value memerlukan biaya yang tidak murah.
- PSAK – IFRS rumit dalam implementasinya seperti kasus PSAK 50 dan PSAK 55 meskipun sudah disahkan tahun 2006 namun implementasinya tertunda bahkan 2010 sudah keluar PSAK 50 (revisi).
- PSAK – IFRS menggunakan principle based sehingga membutuhkan banyak *professional judgement*.
- PSAK – IFRS perlu dokumentasi dan IT yang kuat
- **SAK ETAP sebagai solusi utk SME (ETAP)**

SAK – ETAP: Ketentuan Transisi

- SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010.
- Diterapkan secara retrospektif, jika tidak praktis diperkenankan prospektif.
- Prospektif:
 - Mengakui semua aset dan kewajiban sesuai SAK ETAP
 - Tidak mengakui aset dan kewajiban jika tidak diijinkan oleh SAK ETAP
 - Mereklasifikasi pos-pos yang sebelumnya menggunakan PSAK lama menjadi pos-pos sesuai SAK ETAP
 - Menerapkan pengukuran aset dan kewajiban yang diakui sesuai SAK ETAP.

SAK ETAP: Ketentuan Transisi

- ETAP dapat memilih tetap menggunakan PSAK – IFRS atau menggunakan SAK ETAP.
- Seluruh entitas sampai dengan 31 Desember 2009 menggunakan satu PSAK yaitu PSAK yang berlaku per 31 Desember 2009.
- ETAP yang tetap memilih menggunakan PSAK – IFRS tidak boleh dikemudian hari berubah menggunakan SAK ETAP.
- Entitas dengan akuntabilitas publik yang kemudian telah memenuhi persyaratan sebagai ETAP dapat menggunakan SAK ETAP.
- ETAP yang kemudian berubah menjadi bukan ETAP maka harus menggunakan PSAK – IFRS dan tidak boleh lagi menggunakan SAK ETAP

Manfaat SAK ETAP

- Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk
 - menyusun laporan keuangannya sendiri,
 - dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.
- Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya
- Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

SAK ETAP

- Disusun dengan mengadopsi IFRS for SME dengan modifikasi sesuai kondisi di Indonesia dan dibuat lebih ringkas.
- SAK ETAP masih memerlukan *professional judgement* namun tidak sebanyak untuk PSAK – IFRS.
- Dalam beberapa hal tidak ada perubahan signifikan dibandingkan dengan PSAK lama: contoh PSAK 16 (1994). Namun ada beberapa hal yang dimodifikasi dari IFRS/IAS.

SAK ETAP

- PSAK yang disederhanakan:
 - Pilihan pada alternatif standar yang lebih sederhana
 - Penyederhaaan pengakuan dan pengukuran
 - Mengurangi pengungkapan
 - Penyederhanaan
- Merupakan standar yang berdiri sendiri secara keseluruhan (*stand alone*)

Isi SAK ETAP

- Terdiri dari 30 Bab & Daftar Istilah
 - Bab 1 – Ruang lingkup
 - Bab 2 – Konsep dan prinsip pervasif
 - Bab 3 – Pernyataan laporan keuangan
 - Bab 4 – Neraca
 - Bab 5 – Laporan laba rugi
 - Bab 6 – Laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan ...
 - Bab 7 – Laporan arus kas
 -
 - Bab 29 – Ketentuan Transisi
 - Bab 30 – Tanggal Efektif
 - Daftar Istilah

IFRS for SMEs



- IFRS for SMEs, merupakan “mini” Full IFRS
 - Terdapat pengurangan opsi dan pengungkapan
 - Tidak terdapat pengakuan dan pengukuran yang berbeda dengan Full IFRS, kecuali
 - “borrowing cost” dibebankan langsung dan tidak dikapitalisasi, dan
 - terdapat pengaturan mengenai “ekuitas”
- Target dari IFRS for SMEs adalah perusahaan menengah ke bawah.

Bab 1 Ruang lingkup

- SAK ETAP, dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang:
 - Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
 - Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal

Bab 1 Ruang lingkup

Entitas dengan akuntabilitas publik signifikan

- Telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- Menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

– Contoh: Bank Perkreditan Rakyat

Apakah memiliki akuntabilitas publik?



- Perusahaan kecil yang memiliki saham di pasar modal.
- Perusahaan manufaktur besar (bukan emiten).
- Bank umum besar (bukan emiten).
- Entitas yang bisnis satu-satunya adalah pendapatan bunga atas uang yang dipinjamkan kepada nasabah. Entitas ini memperoleh semua dana dari seorang pemilik yang milyuner.

Laporan keuangan untuk tujuan umum



- Laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan, misalnya:
 - pemegang saham,
 - kreditor,
 - pekerja, dan
 - masyarakat dalam arti luas

Apakah ETAP menyediakan laporan keuangan untuk tujuan umum?

Laporan keuangan yang dipersiapkan sesuai dengan SAK ETAP untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang berguna untuk pengguna luas yang tidak dalam posisi meminta laporan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu, misalnya diberikan kepada:

- Bank
- Pemilik
- Penyandang dana

Bab 2 Konsep dan prinsip pervasif

- KDPPLK-nya untuk SAK ETAP
- Tujuan laporan keuangan
- Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan
- Posisi keuangan: aset, kewajiban, dan ekuitas
- Kinerja keuangan: penghasilan dan beban
- Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan
- Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan
- Pengakuan dan pengukuran berpengaruh luas (pervasif).

Bab 2 Konsep dan prinsip pervasif



- Tujuan Laporan Keuangan
- Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan
 - Dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat
- Posisi keuangan: aset, kewajiban, ekuitas,
- Kinerja keuangan: pendapatan dan beban
- Pengakuan dan pengukuran unsur-unsur laporan keuangan
- Dasar akrual
- Saling hapus tidak diperkenankan

Prinsip Pervasif

- Dalam hal tidak ada pengaturan tertentu dalam SAK ETAP untuk transaksi atau peristiwa maka entitas harus menetapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan dan andal bagi pemakai.
- Dalam menetapkan kebijakan akuntansi entitas dapat menggunakan rujukan persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang terkait dengan isu serupa dan harus sesuai dengan definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran pervasif dalam Konsep dan Prinsip Pervasif.

Prinsip Pengakuan

- Aset diakui jika manfaat ekonomi dikemudian hari besar kemungkinan akan mengalir kepada entitas dan nilainya dapat diukur secara andal.
- Kewajiban diakui jika besar kemungkinan entitas harus mentransfer sumber daya dikemudian hari akibat peristiwa masa lalu dan nilainya dapat diukur dengan andal.
- Pengakuan penghasilan dan beban sebagai akibat langsung pengakuan aset dan kewajiban

Bab 3 Penyajian laporan keuangan

- Penyajian wajar
- Kepatuhan terhadap SAK ETAP
- Kelangsungan usaha
- Frekuensi pelaporan
- Penyajian yang konsisten
- Informasi komparatif
- Materialitas dan agregasi
- Identifikasi laporan keuangan

Penyajian Laporan Keuangan

- Penyajian wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas.
- Entitas yang menggunakan SAK ETAP harus secara eksplisit menyatakan secara penuh atas kepatuhan terhadap SAK ETAP dalam catatan laporan keuangan.
- Entitas harus menilai kelangsungan usaha pada saat menyusun laporan keuangan
- Entitas menyajikan laporan keuangan minimal satu kali dalam setahun.
- Informasi komparatif dengan periode sebelumnya dengan keunggulan yang sama
- Pos-pos yang material disajikan terpisah.

Penyajian Konsisten

- Penyajian dan klasifikasi pos-pos harus konsisten, **kecuali**:
 - Terjadi perubahan signifikan operasi entitas atau perubahan tersebut menghasilkan penyajian yang lebih andal dan relevan.
 - SAK ETAP mensyaratkan perubahan penyajian
- Reklasifikasi harus dilakukan retrospektif, kecuali tidak praktis dapat secara prospektif.
- Jika prospektif: diungkapkan sifat reklasifikasi dan jumlah pos yang direklasifikasi serta alasannya.

Penyajian Laporan Keuangan

- Perubahan periode laporan keuangan sehingga periode laporan berbeda, maka ETAP mengungkapkan:
 - Fakta tersebut
 - Alasan penggunaan periode yang lebih pendek atau lebih panjang
 - Fakta bahwa jumlah informasi komparatif dalam laporan keuangan yang terkait tidak dapat diperbandingkan.

Laporan Keuangan

SAK ETAP

- Neraca
 - Kewajiban
- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan

PSAK 1 R 2009

- Laporan posisi keuangan (neraca)
 - Liabilitas
- Laporan laba rugi komprehensif
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan
- Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif untuk penyajian kembali

Penyajian

- Laporan laba rugi dan saldo laba (digabung) dapat disajikan sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas, jika perubahan ekuitas hanya muncul karena:
 - Laba atau rugi
 - Pembayaran dividen
 - Koreksi kesalahan periode lalu
 - Perubahan kebijakan akuntansi

Penyajian Laporan Keuangan



- Identifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan.
- Informasi berikut, jika perlu, pada setiap halaman:
 - Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir
 - tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
 - mata uang pelaporan, seperti didefinisikan dalam Bab 25 Mata Uang Pelaporan;
 - pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.
- Catatan laporan keuangan:
 - domisili , bentuk hukum dan alamat kantor yang terdaftar
 - Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utama

Bab 3 Penyajian laporan keuangan



- Laporan keuangan lengkap
 - Neraca (Bab 4)
 - Laporan laba rugi (Bab 5)
 - Laporan perubahan ekuitas (Bab 6)
 - Laporan arus kas (Bab 7)
 - Catatan atas laporan keuangan (Bab 8)

Neraca

- Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu.
- Minimal mencakup pos-pos:
 - kas dan setara kas,
 - piutang usaha dan piutang lain-lain,
 - persediaan,
 - properti investasi,
 - aset tetap,
 - aset tidak berwujud,
 - utang usaha dan utang lainnya,
 - aset dan kewajiban pajak,
 - kewajiban diestimasi
 - ekuitas.
- Urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP

Neraca

- Penyajian
 - Klasifikasi aset lancar, aset tidak lancar
 - Klasifikasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang
- Kecuali jika memberikan informasi yang andal dan relevan dapat berdasarkan likuiditas

Aset Lancar



- Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:
 - diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
 - dimiliki untuk diperdagangkan;
 - diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 - berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

- Aset lainnya diklasifikasi tidak lancar

Aset Lancar



- Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:
 - diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
 - dimiliki untuk diperdagangkan;
 - kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 - entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

Informasi disajikan di Neraca atau CALK



- kelompok aset tetap;
- jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya;
- Rincian persediaan
- Kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya
- Rincian kelompok ekuitas seperti modal dasar, modal disetor, tambahan modal disetor, agio saldo laba dan pendapatan – beban yang diakui langsung ke ekuitas
- PT: rincian setiap kelompok modal saham dan penjelasan cadangan ekuitas.
- Bukan PT: diungkapkan rincian informasi modal yang setara dengan PT

Laporan Laba Rugi

- Menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tersebut.
- Pos minimal:
 - pendapatan,
 - beban keuangan,
 - bagian laba atau rugi investasi dengan metode ekuitas, dan
 - laba rugi neto.
- Analisis beban dapat disajikan berdasarkan fungsi atau berdasarkan sifat beban.
- Pos luar biasa tidak diperkenankan

Laporan Perubahan Ekuitas

- Menyajikan:
 - Laba rugi tahun berjalan
 - Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 - Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan.
 - Rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas.
- Laporan laba rugi dan saldo laba (gabungan) dapat disajikan sebagai pengganti laporan perubahan ekuitas jika memenuhi syarat SAK ETAP (lihat Bab 3.13 dan 6.4)

Laporan Arus Kas

- Menyajikan informasi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- Aktivitas operasi hanya dapat disajikan secara tidak langsung.
- Bunga dan dividen harus diungkap secara terpisah secara konsisten sebagai aktivitas operasi, investasi atau pendanaan.
- Pajak penghasilan diungkapkan terpisah sebagai aktivitas operasi kecuali dapat secara spesifik diidentifikasi sebagai aktivitas investasi atau pendanaan.
- Transaksi non kas tidak dapat disajikan dalam laporan arus kas.

Catatan Atas Laporan Keuangan

- Mengungkapkan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang berisi informasi narasi atau rincian jumlah atau informasi yang tidak memenuhi kriteria pengakuan.
- Mengungkapkan dasar penyajian laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan termasuk dasar pengukuran.
- Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK ETAP
- Memberikan informasi tambahan yang relevan, namun tidak disyaratkan SAK ETAP.
- Informasi tentang sumber utama ketidakpastian estimasi.

Catatan Atas Laporan Keuangan



- Urutan penyajian catatan atas laporan keuangan:
 - pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP (lihat paragraf 3.3)
 - ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (lihat paragraf 8.5)
 - informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
 - pengungkapan lain.

Catatan Atas Laporan Keuangan



- dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan
- kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

Bab 9 : Kebijakan Akuntansi

- Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi
- Perubahan estimasi
- Koreksi kesalahan periode lalu

Kebijakan Akuntansi

- Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.
- Jika SAK ETAP secara spesifik mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP.
- Namun, jika dampak tidak material maka entitas tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP.

Tidak Ada Pengaturan Spesifik

- Jika transaksi, peristiwa tidak diatur spesifik dalam SAK ETAP, maka manajemen dengan menggunakan judgementnya mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi:
 - relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi; dan
 - andal yaitu dalam laporan keuangan yang
 - menyajikan dengan jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas
 - mencerminkan substansi ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya, serta tidak hanya mencerminkan bentuk hukumnya
 - netral yaitu bebas dari bias
 - mencerminkan kehati-hatian
 - bersifat lengkap dalam semua hal yang material

Tidak Ada Pengaturan Spesifik

- Acuan dalam membuat pertimbangan (Bab 9.5):
 - persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan isu yang serupa dan terkait; dan
 - definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, kewajiban, pendapatan dan beban dan prinsip-prinsip pervasif di Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif.
- PSAK non ETAP dan panduan tambahan dapat dijadikan rujukan, namun tidak boleh bertentangan dengan Bab 9.5

Kebijakan Akuntansi dan Estimasi dan Kesalahan



- Entitas harus menetapkan kebijakan akuntansi sesuai SAK ETAP.
- Kebijakan akuntansi harus konsisten diterapkan.
- Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan jika diminta oleh SAK ETAP dan atau menghasilkan informasi yang andal dan lebih relevan.
- Perubahan dari suatu alternatif yang diijinkan SAK ke alternatif lain merupakan perubahan kebijakan akuntansi
- Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan sesuai persyaratan SAK ETAP dan atau secara retrospektif.
- Perubahan estimasi akuntansi diakui secara prospektif.
- Kesalahan periode lalu dilakukan secara retrospektif, jika tidak praktis maka diakui sebagai koreksi saldo awal aset, kewajiban dan ekuitas paling mungkin dilakukan koreksi.

Investasi Efek Tertentu

- Efek adalah surat berharga utang atau ekuitas
- Bab 10 tidak diterapkan untuk investasi pada entitas asosiasi, joint venture dan entitas anak
- Klasifikasi pada saat perolehan berdasarkan tujuan manajemen:
 - Held to maturity
 - Trading
 - Available for sale
- HTM disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi amortisasi premi atau diskonto, perubahan nilai wajar unrealised tidak diakui.
- Trading disajikan sebesar nilai wajar pada tanggal neraca dan laba rugi diakui atas unrealised maupun realised
- AFS dinilai pada nilai wajar pada tanggal neraca dan laba rugi unrealised dicatat sebagai kelompok ekuitas.

Investasi pada Efek Tertentu



- Perubahan kelompok:
 - Dinilai pada nilai wajar pada saat perubahan
 - Dari trading ke kelompok lain, maka *unrealised gain loss* dicatat sebagai penghasilan dan tidak boleh dihapus.
 - Ke kelompok trading, maka *unrealised gain loss* diakui pada tanggal perubahan
 - Dari HTM ke AFS, maka *unrealised gain loss* diakui dalam kelompok ekuitas
 - Dari AFS ke HTM, maka *unrealised gain loss* tetap diakui di ekuitas dan diamortisasi sesuai amortisasi premi dan diskonto

Investasi pada Efek Tertentu



- Penurunan nilai untuk AFS dan HTM:
 - Apakah penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan terjadi secara permanen atau tidak.
 - Jika merupakan penurunan permanen maka biaya perolehan diturunkan ke nilai wajarnya dan diakui sebagai biaya perolehan yang baru dan tidak boleh diubah lagi, rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi yang telah direalisasi.
 - Perlakuan selanjutnya mengikuti SAK yang berlaku.

Investasi pada Efek Tertentu

- Penyajian di neraca (*classified balance sheet*):
 - Trading sebagai aset lancar
 - HTM dan AFS sebagai aset lancar atau tidak lancar berdasarkan keputusan manajemen, kecuali akan jatuh tempo pada tahun berikutnya harus sebagai aset lancar.
- Laporan arus kas:
 - Trading: arus kas operasi
 - AFS dan HTM: arus kas investasi

Persediaan

- Bab 10 tidak diterapkan untuk WIP kontrak konstruksi dan efek tertentu
- Mencakup: aset utk dijual dalam kegiatan usaha normal, termasuk aset dalam proses produksi, atau bahan atau perlengkapan untuk proses produksi atau pemberian jasa.
- Cost mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang.
- Diukur pada nilai yang lebih rendah cost atau NRV.

Persediaan

- **Biaya pembelian:**
 - harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, potongan, dan lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.
- Biaya konversi: overhead produksi tetap dan variabel
- Alokasi biaya overhead produksi tetap berdasarkan kapasitas normal.
- Joint product dan by product: biaya overhead dialokasikan secara rasional dan konsisten,
- Jika by product tidak material dinilai pada harga jual dikurangi biaya penyelesaian dan dikurangkan ke biaya produk utama.

Persediaan



- Tidak dapat diakui sebagai biaya persediaan, sehingga harus menjadi beban tahun berjalan:
 - biaya bahan tidak terpakai, tenaga kerja dan biaya produksi lainnya yang tidak normal;
 - biaya penyimpanan, kecuali biaya yang diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi selanjutnya;
 - biaya *overhead* administratif yang tidak berkontribusi untuk membuat persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang; dan
 - biaya penjualan.

Persediaan

- Teknik pengukuran biaya dapat menggunakan biaya standar atau metode eceran.
- Rumus biaya : FIFO atau average, LIFO tidak diperkenankan
- Penurunan nilai persediaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan setiap tanggal neraca dilakukan pengujian
- Persediaan diakui sebagai beban pada saat pendapatan terkait diakui.

Investasi pada Asosiasi dan Anak

- Entitas asosiasi: investor mempunyai pengaruh signifikan, biasanya 20 % hak suara atau lebih.
- Entitas anak: entitas yang dikendalikan oleh induk.
- Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode cost.
- Investasi pada anak dengan metode ekuitas, dan tidak dibuat laporan konsolidasian.

Investasi Pada Joint Venture

- Joint venture: perjanjian kontraktual antara beberapa pihak untuk menjalankan aktivitas ekonomi
- Tipe:
 - PBO
 - PBA
 - PBE
- Pengendalian bersama: kesepakatan kontraktual untuk bersama-sama mengendalikan suatu aktivitas ekonomi sehingga keputusan strategis diambil bersama-sama.

Investasi Pada Joint Venture



- PBO:
 - Masing-masing venturer menggunakan aktiva tetapnya, dan mengelola sendiri persediaannya. Masing-masing venturer juga memikul pengeluarannya, menyelesaikan kewajibannya serta mencari sumber pendanaan untuk aktivitasnya sendiri.
 - Aset, kewajiban dan beban sendiri dicatat masing-masing
 - Perjanjian mengatur pembagian pendapatan dan beban bersama.

Investasi Pada Joint Venture



■ PBA:

- para venturer melakukan pengendalian bersama dan kepemilikan bersama atas satu atau lebih aset yang diserahkan oleh venturer, atau dibeli untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan joint venture.
- pengendalian bersama dan kepemilikan bersama atas satu atau lebih aset
- setiap venturer membukukan bagian aset, kewajiban, bagian pendapatan dan beban

Investasi Pada Joint Venture



- PBE:
 - Joint venture yang melibatkan pendirian suatu perusahaan, persekutuan atau entitas lain dimana setiap venturer memiliki bagian.
 - Entitas beroperasi dengan cara yang sama dengan entitas lain, kecuali adanya perjanjian kontraktual antar venturer untuk membuat pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi tersebut.
 - Investor mencatat investasi pada PBE at cost dikurangi rugi penurunan nilai.

Investasi Pada Joint Venture



- Transaksi penjualan dari venturer ke joint venture:
 - pengakuan porsi keuntungan atau kerugian harus mencerminkan substansinya.
 - venturer harus mengakui hanya porsi keuntungan atau kerugian yang diatribusikan ke venturer lainnya.
 - Venturer harus mengakui seluruh jumlah kerugian ketika kontribusi atau penjualan memberikan bukti penurunan nilai.
- Transaksi penjualan dari joint venturer ke venturer:
 - venturer tidak boleh mengakui bagiannya atas laba rugi joint venture dari transaksi tersebut sampai dengan venturer menjual kembali aset tersebut kepada pihak independen.
 - kecuali kerugian harus segera diakui jika mencerminkan rugi penurunan nilai.

Properti Investasi

- Properti Investasi adalah tanah dan atau bangunan yang dikuasai pemilik atau lessee sewa pembiayaan yang disewakan atau untuk kenaikan nilai dan bukan untuk digunakan untuk proses produksi atau penyediaan jasa atau tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan sehari-hari.
- PI dicatat pada nilai perolehan yaitu harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung.
- Setelah perolehan awal maka PI dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai (cost model).

Aset Tetap



- Aset tetap:
 - aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif dan
 - diharapkan digunakan lebih dari satu periode.
- Diakui sebagai aset jika memenuhi prinsip pengakuan.
- Pada saat perolehan, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan:
 - harga beli,
 - biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tetap dan
 - estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan dan biaya restorasi lokasi.

Aset Tetap

- Jika pembayaran atas perolehan aset ditanggungkan maka diakui setara nilai tunai dan diakui beban keuangan.
- Aset tetap setelah perolehan awal dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.
- Revaluasi aset tetap sesuai dengan ketentuan pemerintah diperkenankan

Aset Tetap

- Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi kecuali sebagai bagian perolehan aset.
- Beban penyusutan dihitung berdasarkan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan selama umur manfaat.
- Nilai residu tidak diatur
- Metode penyusutan harus mencerminkan ekspektasi pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset.

ASET TETAP

- Metode penyusutan: garis lurus, saldo menurun atau jumlah unit produksi.
- Penurunan nilai diakui pada saat terjadinya.
- Pengeluaran setelah perolehan awal diakui bila memperpanjang umur manfaat, meningkatkan kapasitas, mutu, standar kinerja atau manfaat ekonomi lainnya.
- Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi di masa depan yang diekspektasi dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset Tidak Berwujud

- Yaitu aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.
- Syarat identifikasi:
 - Dapat dipisahkan dari aset lainnya atau terbagi terpisah atau dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan baik individual atau bersama.
 - Muncul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya.

Aset Tidak Berwujud



- Dapat diakui jika memenuhi prinsip pengakuan.
- Aset tidak berwujud pada saat perolehan diukur pada biaya perolehannya.
- Aset tidak berwujud dihasilkan secara internal tidak diakui dan pengeluaran tersebut dicatat sebagai beban.
- Pengeluaran yang awalnya diakui sebagai beban tidak boleh diakui sebagai bagian perolehan aset tidak berwujud dikemudian hari.
- Aset tidak berwujud setelah perolehan diukur pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

Aset Tidak Berwujud

- Semua aset tidak berwujud diakui sebagai aset dengan umur manfaat terbatas, jika tidak mampu maka dianggap 10 tahun.
- Nilai residu dianggap nol, kecuali memenuhi persyaratan dalam SAK ETAP.
- Metode amortisasi dipilih, jika tidak dapat dilakukan secara andal maka menggunakan metode garis lurus.

Aset Tidak Berwujud

- Telaah ulang atas umur dan metode amortisasi dilakukan pada saat terdapat indikasi perubahan terkait dengan aset, jika berubah maka mengikuti perubahan sebagai estimasi akuntansi.
- Rugi penurunan nilai diakui pada saat terjadinya.
- Aset tidak berwujud dihentikan pada saat dilepaskan atau tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan atas penggunaan atau pelepasan.

Sewa

- Klasifikasi sewa tergantung pada substansi transaksi dan bukan bentuk hukumnya.
- Sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansi seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset kepada lessee, jika tidak maka sebagai sewa operasi.
- Klasifikasi sewa dilakukan pada awal sewa dan tidak berubah selama masa sewa kecuali lessee dan lessor sepakat mengubah persyaratan sewa sehingga klasifikasi sewa harus dievaluasi ulang.

Sewa

- Sewa Pembiayaan jika salah satu:
 - Pengalihan kepemilikan aset sewaan pada akhir masa sewa
 - Opsi untuk membeli aset dengan harga yang cukup rendah
 - Masa sewa mencakup min. 75% umur ekonomis aset
 - Nilai Pembayaran Sewa Minimum mencakup minimal 90% semua Nilai Wajar Aset
 - Aset bersifat khusus

Sewa Pembiayaan– Laporan Keuangan Lessee



- Mencatat aset dan kewajiban sebesar nilai tunai pembayaran sewa ditambah nilai residu
- Mencatat depresiasi selama umur manfaat aset atau masa sewa. Bila tidak ada pengalihan: yang lebih rendah antara masa sewa dan umur manfaatnya
- Pembelian aset sewaan sebelum berakhirnya masa sewa menyebabkan keuntungan atau kerugian
- Tingkat diskonto: tingkat bunga yang dibebankan lessor atau tingkat bunga yang berlaku pada awal sewa
- Mencatat pembayaran minimum
 - Pelunasan kewajiban
 - Beban keuangan

Sewa Pembiayaan– Laporan Keuangan Lessor



- Mencatat perolehan aset
- Menyewakan aset dan mencatat investasi neto
- Penanaman neto sewa = jumlah piutang sewa + nilai residu – pendapatan sewa belum diakui
- Mencatat pendapatan sebagai tingkat pengembalian berkala atas Investasi Neto Sewa

Sewa Operasi

- Lessee:
 - Tidak mencatat aset sewaan
 - Mencatat beban sewa secara *straight line*
- Lessor:
 - Mencatat aset sewaan (termasuk depresiasi)
 - Mencatat penerimaan secara *straight line*

Sale and Leaseback

- 2 transaksi terpisah
- Menimbulkan keuntungan atau kerugian ditanggungkan
- Amortisasi keuntungan/kerugian:
 - Proporsional dengan beban depresiasi aset sewaan (Sewa Pembiayaan)
 - Proporsional dengan beban sewa (Sewa Operasi)

Kewajiban Diestimasi dan Kontinjensi

- Kewajiban diestimasi diakui jika entitas mempunyai kewajiban kini akibat peristiwa masa lalu dan entitas besar kemungkinan harus mentransfer manfaat ekonomi pada saat penyelesaian dan nilainya dapat diukur dengan andal.
- Dicatat sebagai hasil estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal neraca.
- Diukur pada nilai kini jika dampaknya material.
- Kewajiban dan aset kontinjensi tidak diakui karena tidak memenuhi prinsip pengakuan.

Ekuitas

- Menggunakan PSAK 21 – 1994 dengan beberapa penyesuaian.
- Bentuk hukum entitas:
 - Entitas perorangan
 - Persekutuan perdata
 - Firma
 - CV
 - PT
 - Koperasi
- Klasifikasi instrumen keuangan: ekuitas atau kewajiban
- Akuntansi ekuitas untuk bukan PT adalah sesuai ketentuan hukum yang berlaku dan SAK yang relevan.
- Akuntansi ekuitas utk PT dicatat sesuai SAK ETAP.

Pendapatan

- **Macam :**
 - Penjualan barang:
 - Penyediaan jasa
 - Kontrak konstruksi
 - Penggunaan aset oleh pihak lain yang menghasilkan dividen, bunga atau royalti
- Pendapatan diukur pada nilai wajar atas pembayaran diterima atau masih harus diterima setelah diskon dan potongan volume.
- Perbedaan nilai kini dengan nilai nominal pembayaran diakui sebagai pendapatan bunga
- Pertukaran barang atau jasa yang sejenis dan bernilai sama tidak diakui sebagai pendapatan.
- Kontrak konstruksi: metode persentase penyelesaian

Pendapatan – Penjualan Barang



- Risiko dan manfaat signifikan telah dialihkan ke pembeli
- Entitas tidak mempertahankan atau meneruskan baik keterlibatan manajerial sampai berupa kepemilikan atau pengendalian efektif atas barang
- Jumlah pendapatan terukur andal
- Manfaat ekonomi besar kemungkinan mengalir kepada entitas
- Biaya telah atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur dengan andal

Pendapatan Jasa



- Diakui jika hasil transaksi penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, dengan metode persentase penyelesaian pada akhir periode pelaporan.
- Estimasi secara andal jika memenuhi **semua** kondisi berikut:
 - Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
 - Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas;
 - Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
 - Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.

Bunga, Royalti, Dividen

- Diakui pada saat syarat pengakuan terpenuhi:
 - Kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas
 - Dapat diukur andal
- Bunga secara akrual
- Royalti dengan dasar akrual sesuai substansi perjanjian
- Dividen diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran sudah terjadi

Biaya Pinjaman

- Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada periode terjadinya.
- Termasuk:
 - Bunga cerukan bank dan pinjaman jangka pendek panjang
 - Amortisasi diskonto atau premi pinjaman
 - Amortisasi biaya tambahan pinjaman
 - Beban pembiayaan sewa pembiayaan
 - Perbedaan nilai tukar dari pinjaman mata uang asing yang dianggap sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga.

Impairment

- Penurunan nilai pinjaman dan piutang dinilai sebesar estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih.
- Persediaan: harga jual dikurangi biaya menyelesaikan dan menjual
- Pemulihan penurunan nilai diakui maksimal sebesar rugi yang telah diakui.
- Entitas harus menilai pada setiap tanggal laporan apakah terjadi indikasi bahwa ada aset yang turun nilainya.
- Indikasi: sumber informasi eksternal atau sumber informasi internal.

Imbalan Kerja

- Diakui sebagai kewajiban dikurangi jumlah yang telah dibayar.
- Diakui sebagai beban, kecuali disyaratkan lain.
- Imbalan paska kerja jangka panjang dihitung berdasarkan projected unit credit, jika tidak mampu dapat menggunakan yang disederhanakan dengan mengabaikan beberapa faktor yaitu tingkat kenaikan gaji, jasa yang akan datang, dan mortalitas pekerja.

Pajak Penghasilan

- Diakui berdasarkan kewajiban pajak periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar.
- Jika terdapat kelebihan bayar maka diakui sebagai aset.
- Pajak tangguhan tidak diatur.
- Akuntansi pajak
- SPT tetap menggunakan kebijakan sesuai peraturan perpajakan.

SAK ETAP: Mata Uang Pelaporan

- Menggunakan mata uang rupiah.
- Entitas dapat menggunakan mata uang lain sepanjang memenuhi sebagai mata uang fungsional.
- Mata uang pencatatan harus sama dengan mata uang pelaporan.
- Mata uang fungsional: indikator arus kas, indikator harga jual, indikator biaya.
- Penentuan saldo awal untuk pencatatan akuntansi dilakukan dengan mengukur seolah-olah mata uang fungsional telah digunakan sejak terjadinya transaksi.
- Laporan keuangan harus disajikan kembali jika entitas merubah mata uang pelaporan.

Transaksi Dalam Mata Uang Asing



- Transaksi dalam mata uang asing dicatat pada pengakuan awal dengan menggunakan kurs tunai pada tanggal transaksi.
- Pada akhir periode pelaporan , entitas harus melaporkan pos moneter dengan kurs tanggal neraca, dan pos non moneter yang diukur pada nilai wajar maka dicatat dengan kurs pada tanggal nilai wajar.
- Gain loss diakui pada beban tahun berjalan, gain loss yang terkait langsung dengan transaksi ekuitas dibebankan ke ekuitas.

Post Balance Sheets

- Dua jenis peristiwa setelah tanggal neraca
 - Peristiwa setelah tanggal laporan yang memerlukan penyesuaian
 - Peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian.
- Dividen yang diumumkan setelah tanggal laporan tidak boleh diakui sebagai kewajiban pada akhir periode laporan.

SAK ETAP: Pihak Hubungan Istimewa

- Pengungkapan hubungan termasuk hubungan entitas induk dengan anak.
- Pengungkapan kompensasi personel manajemen kunci
- Pengungkapan transaksi pihak yang mempunyai hub istimewa.
- Entitas tidak boleh menyatakan bahwa transaksi tersebut dilakukan setara dengan pihak yang faham dan berkeingingan untuk melakukan transaksi kecuali syarat tersebut dapat dibenarkan.

Perbedaan SAK ETAP vs PSAK - IFRS



- Materi SAK ETAP lebih sederhana sedangkan PSAK – IFRS complicated dan rumit.
- SAK ETAP cenderung menggunakan basis stewardship sebagai pertanggungjawaban pengelola kepada stakeholder sehingga cenderung menggunakan prinsip reliability, sedangkan PSAK – IFRS telah bergeser untuk pemenuhan user dalam pengambilan keputusan sehingga cenderung menggunakan prinsip relevan.

Perbedaan Pokok SAK ETAP – PSAK - IFRS

- SAK ETAP tidak mengatur pajak tangguhan
- SAK ETAP hanya menggunakan metode tidak langsung untuk laporan arus kas.
- SAK ETAP menggunakan cost model untuk investasi ke asosiasi dan menggunakan metode ekuitas untuk anak perusahaan.
- SAK ETAP tidak secara penuh menggunakan PSAK 50/55.
- SAK ETAP hanya menggunakan model cost untuk aset tetap, aset tidak berwujud dan properti investasi. PSAK-IFRS boleh memilih cost model atau model revaluasi.

IFRS for SMEs

- IFRS for SMEs, merupakan “mini” Full IFRS
 - Terdapat pengurangan opsi dan pengungkapan
 - Tidak terdapat pengakuan dan pengukuran yang berbeda dengan Full IFRS, kecuali
 - “borrowing cost” dibebankan langsung dan tidak dikapitalisasi, dan
 - terdapat pengaturan mengenai “ekuitas”
 - Target dari IFRS for SMEs adalah perusahaan menengah ke atas, termasuk entitas anak dari perusahaan terbuka.

Rerangka konseptual



KDPPLK	SAK ETAP
Tujuan laporan keuangan	Sama
Karakteristik kualitatif laporan keuangan	Sama
Unsur-unsur laporan keuangan	Sama
Konsep pengakuan	Sama
Konsep pengukuran: <ul style="list-style-type: none">• biaya historis• biaya kini• nilai realisasi bersih• nilai sekarang	Konsep pengukuran: <ul style="list-style-type: none">• biaya historis• nilai wajar
Konsep pemeliharaan modal	Tidak ada

Penyajian Laporan Keuangan



SAK UMUM

- Kepatuhan terhadap SAK
- Pengungkapan atas PSAK “misleading”

Komponen laporan keuangan:

- Lap posisi keuangan/neraca
- Lap laba rugi komprehensif
- Lap perubahan ekuitas
- Lap arus kas
- Catatan atas laporan keuangan

Tanggung jawab atas lapkeu

Dasar akrual & kelangsungan usaha

SAK ETAP

- Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Komponen laporan keuangan:

- Neraca
- Lap laba rugi
- Lap perubahan ekuitas
- Lap arus kas
- Catatan atas laporan keuangan

Tidak ada

Sama

Penyajian Laporan Keuangan (2)



SAK UMUM

Neraca

- Pos minimal yang disajikan
- Klasifikasi aset dan liabilitas
- Pengungkapan

Laporan laba rugi komprehensif

- Laba rugi dan pendapatan kompresensif lain
- Pos minimal

SAK ETAP

Neraca

- Pos minimal yang disajikan lebih sedikit
- Sama
- Pengungkapan lebih sederhana

Laporan laba rugi

- Laba rugi
- Pos minimal lebih sedikit

Penyajian Laporan Keuangan (3)



SAK UMUM

Laporan perubahan ekuitas

- Pos minimal
- Pengungkapan distribusi dividen dan dividen per saham
- Tidak diperkenankan

Laporan arus kas

- Arus kas operasi disajikan dengan metode langsung atau tidak langsung
- Arus kas valas, bunga & dividen, pajak penghasilan, investasi pada entitas anak, ventura bersama & entitas asosiasi, perubahan kepemilikan, dan transaksi nonkas
- Kas yang dibatasi

SAK ETAP

Laporan perubahan ekuitas

- Pos minimal lebih sedikit
- Tidak ada
- Laporan perubahan ekuitas dan saldo laba dapat menggantikan lap laba rugi dan lap perubahan ekuitas

Laporan arus kas

- Arus kas operasi disajikan dengan metode tidak langsung
- Arus kas bunga & dividen, pajak penghasilan, dan transaksi nonkas
- Tidak ada

Penyajian Laporan Keuangan (4)



SAK UMUM

Catatan atas laporan keuangan

- Kebijakan akuntansi
- Sumber estimasi ketidakpastian
- Modal
- Dividen dan informasi umum entitas

SAK ETAP

Catatan atas laporan keuangan

- Kebijakan akuntansi
- Sumber estimasi ketidakpastian

Laporan Keuangan Konsolidasian



SAK UMUM

Laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan tersendiri
(lampiran dari laporan keuangan
konsolidasian)

Konsolidasi entitas bertujuan
khusus

SAK ETAP

Tidak menyusun laporan keuangan
konsolidasian

Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan



SAK UMUM

SAK ETAP

Kebijakan akuntansi

- Pemilihan kebijakan akuntansi
- PSAK serupa
- Conceptual framework
- Other pronouncements, literatur dan praktik

- Dampak penerapan PSAK yang akan berlaku

Estimasi akuntansi

Kesalahan

Kebijakan akuntansi

- Pemilihan kebijakan akuntansi
- Bagian SAK serupa
- Conceptual framework
- SAK umum
- Other pronouncements, literatur dan praktik
- Tidak ada

Sama

Sama

Instrumen Keuangan



SAK UMUM

Instrumen keuangan

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Maksud dan kemampuan

SAK ETAP

Efek yang diperdagangkan
(marketable securities)

- Diperdagangkan
- Tersedia untuk dijual
- Dimiliki hingga jatuh tempo

Maksud

Persediaan



SAK UMUM

SAK ETAP

Biaya perolehan atau nilai realisasi neto (mana lebih rendah) Sama

FIFO dan rata-rata tertimbang Sama

Persediaan pialang-pedagang komoditi menggunakan fair value Tidak ada

Persediaan pemberi jasa Sama

Investasi pada Entitas Asosiasi



SAK UMUM

Pengaruh signifikan

- Faktor kuantitatif dan kualitatif
- Hak suara potensial

Metode ekuitas

Investasi pada entitas asosiasi yang tersedia untuk dijual

SAK ETAP

Pengaruh signifikan

- Faktor kuantitatif
- Tidak ada

Metode biaya

Tidak ada

Investasi pada Joint Venture



SAK UMUM

Pengendalian bersama operasi

Pengendalian bersama aset

Pengendalian bersama entitas

- Metode ekuitas atau proporsional konsolidasi

SAK ETAP

Pengendalian bersama operasi

Pengendalian bersama aset

Pengendalian bersama entitas

- Metode biaya

Investasi pada Entitas Anak



SAK UMUM

Pengendalian, termasuk entitas bertujuan khusus

Metode ekuitas dan harus dikonsolidasikan

Transaksi pelepasan kepemilikan tetapi tidak menyebabkan hilangnya pengendalian (transaksi ekuitas)

SAK ETAP

Pengendalian, tidak mengatur entitas bertujuan khusus

Metode ekuitas dan tidak dikonsolidasikan

Tidak ada

Properti Investasi dan Aset Tetap



SAK UMUM

Properti investasi

- Model biaya
- Model nilai wajar

Aset tetap

- Model biaya
- Model revaluasi

SAK ETAP

Properti investasi

- Model biaya

Aset tetap

- Model biaya (revaluasi harus ada izin pemerintah)

Aset Tidak Berwujud



SAK UMUM

SAK ETAP

Berasal dari internal dan eksternal

Berasal dari eksternal

Umur manfaat terbatas dan tidak terbatas

Umur manfaat terbatas

Goodwill

Tidak ada

Model biaya dan model revaluasi

Model biaya

Sewa



SAK UMUM

SAK ETAP

Perjanjian sewa dan perjanjian mengandung sewa

Perjanjian sewa

Klasifikasi sewa: indikator dan situasi yang memerlukan judgment

Klasifikasi sewa: indikator yang tidak perlu judgment (pengalihan aset, opsi beli, min 75% umur ekonomis, min 90% nilai wajar, dan aset bersifat khusus)

Jual dan sewa-balik (sale and leaseback)

Tidak ada

Sewa dan sewa lanjut (lease and sublease)

Tidak ada

Kewajiban Diestimasi (Provisi) dan Kontinjensi, Ekuitas, dan Pendapatan

SAK UMUM

SAK ETAP

Kewajiban diestimasi (provisi), aset kontinjensi, dan kewajiban kontinjensi

Sama

Ekuitas

Sama

Pendapatan penjualan barang dan jasa

Sama

Biaya Pinjaman dan Penurunan Nilai



SAK UMUM

Biaya pinjaman dikapitalisasi

Penurunan nilai

- Instrumen keuangan: incurred loss
- Goodwill dan aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas
- Unit penghasil kas

SAK ETAP

Biaya pinjaman dibebankan

Penurunan nilai

- Pinjaman yang diberikan dan piutang: expected loss (aging schedule)
- Tidak ada
- Tidak ada

Imbalan Kerja



SAK UMUM

SAK ETAP

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja, perhitungan lebih sederhana

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Pesangon pemutusan kerja

Pesangong pemutusan kerja

Imbalan berbasis saham

Tidak ada

Pajak Penghasilan



SAK UMUM

Konsep pajak tangguhan (deferred tax concept)

Laba fiskal dan laba akuntansi

Aset dan liabilitas pajak tangguhan

SAK ETAP

Konsep pajak terutang (tax liability concept)

Laba fiskal

Utang pajak

Mata Uang Pelaporan dan Transaksi Valas



SAK UMUM

Mata uang pelaporan: rupiah atau mata uang asing

Transaksi valas: kurs tanggal transaksi

SAK ETAP

Mata uang pelaporan: rupiah atau mata uang asing

Transaksi valas: kurs rata-rata bulanan (mingguan)

TERIMA KASIH

martani@ui.ac.id & dwimartani@yahoo.com

081318227080 / 08161932935

Accounting Department FEUI

